

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik. Banyak sekali dalil yang menunjukkan bahwa agama Islam ini adalah agama yang menjunjung akhlak yang mulia, baik itu akhlak terhadap diri sendiri, kepada sesama muslim baik itu tetangga dan keluarga, bahkan akhlak terhadap orang-orang non muslim. Ini menunjukkan bahwasannya perhatian Islam tentang akhlak mulia bagi pemeluknya sangatlah besar. Allah swt berfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.”¹

Nabi Muhammad saw memiliki akhlak yang baik. Budi pekerti yang baik, sepanjang hidup beliau tidak pernah dicela akhlaknya baik oleh kaum muslimin bahkan oleh musuh-musuh beliaupun. Nabi saw juga mengatakan dalam sebuah hadis

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), p. 564.

riwayat Ahmad, dalam kitab sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu, dengan no hadis 8595:

مسند أحمد ٨٥٩٥: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Musnad Ahmad : ٨٥٩٥ Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."*²

Karena beliau memiliki akhlak yang baik maka sudah sepantasnya beliau menjadi teladan menjadi pembimbing bagi umatnya dalam berhias diri berakhlak mulia.

Anjuran untuk mengikuti perintah Rasulullah serta menjauhi larangannya telah tertuang dalam hadis dan

² Abū ‘Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy, Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal, Editor Syu‘aib al-Arna’ūṭ et. al., Cetakan Pertama (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001), jilid 14, p. 513

menjadikannya peran yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Umat Islam telah sepakat bahwasannya hadis adalah sebagai sumber hukum ajaran bagi umat Islam, maka dari itu diwajibkan bagi umat Islam mengikuti sebagaimana umat Islam diwajibkan mengikuti ajaran di dalam Al-Qur'an.³

Seiring perkembangan zaman dari masa ke masa, Kemajuan teknologi di era ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dari berbagai media, baik itu melalui TV dan *gadget*. Lalu juga mempengaruhi penyebaran nilai-nilai yang mudah dipengaruhi persepsi dan sikap orang terhadap sesuatu, termasuk standarisasi tubuh ideal, baik untuk pria dan wanita. Beberapa kasus belakangan ini yang cukup membuat resah sebagian orang adalah terjadinya peristiwa kekerasan yang tidak hanya merugikan fisik korban, tetapi juga secara psikologis, terutama pada remaja.

Masa remaja seringkali menjadi beban psikologis bagi remaja, sehingga mereka memiliki kecenderungan yang tidak

³ M. Fahmi Azhar, *Perilaku Body Shaming : Studi Ma'anil Hadis Sunan Tirmidzi nomor indeks 2502 Melalui Pendekatan Psikologis*, (Skripsi, Program Studi Ilmu Hadis S 1, "UIN Sunan Ampel" Surabaya, 2021), p. 2.

stabil. Tidak jarang dari mereka kehilangan kepercayaan diri karena perubahan bentuk tubuh.⁴ Tubuh sempurna, dalam perihal ini penampilan tubuh menjadi salah satu penilaian yang paling utama bagi setiap individu, dan yang paling utama bagi kaum wanita. Tubuh ideal pada perempuan digambarkan dengan bentuk tubuh yang ramping, berbentuk, kuat dan sehat sedangkan laki-laki digambarkan dengan bentuk tubuh yang tinggi dan atletis. Hal inilah yang akhirnya membuat seorang perempuan memiliki tekanan yang lebih terkait persepsi tubuhnya. Sejak dahulu di setiap masing-masing negara perempuan mempunyai standar kecantikannya sendiri. Di era mesir kuno memiliki tubuh yang ramping dan bahu yang sempit merupakan standar kecantikan wanita mesir kuno, pada masa yunani kuno standar kecantikan di era ini yaitu seseorang memiliki tubuh yang ramping, kulit yang putih, bola matanya besar, dengan kaki yang kecil, pada masa italian renaissance para wanita pada masa ini memiliki standar kecantikannya yaitu memiliki payudara yang besar, berkulit putih, memiliki bokong yang besar dan rambut ikal. Pada masa

⁴ Desi Alawiyah, "Pendekatan Person-Centered dalam Menangani Body Shaming pada Wanita," *Jurnal Mimbar*, Vol.1, No.1 (2019), p.9.

itu, para wanita bahkan melakukan berbagai macam “ritual” untuk memenuhi standar kecantikannya.⁵

Agama dinilai memiliki peran penting dalam membentuk standar kecantikan. Di dalam agama Islam, standar kecantikan dikaitkan dengan citra tubuh yang tertutup sebagaimana disebutkan dalam QS Al-A’raaf: 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kuasa Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”*⁶

Sekarang ini sedang maraknya kasus kekerasan yang terjadi pada remaja yang sedang menginjak masa pubertas yaitu kekerasan verbal. Terjadinya perubahan fisik pada remaja menimbulkan bahan ejekan, seperti terlalu tinggi, terlalu pendek,

⁵ Sakinah, “Ini Bukan Lelucon: Body Shaming, Citra Tubuh, Dampak dan Cara Mengatasinya,” *Jurnal Emik*, Vol.1, No.1 (Desember, 2019), pp.53-55.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, p. 153.

terlalu putih, terlalu hitam, terlalu gemuk, terlalu kurus, dan lain sebagainya. Komentar mengenai bentuk tubuh yang dinilai tidak memenuhi standar kecantikan mengarah pada *body shaming*. *Body shaming* merupakan sebuah tindakan mengomentari bentuk tubuh seseorang.⁷

Kekerasan atau lebih sering dikenal dengan *bullying* terbagi menjadi dua, yaitu kekerasan psikis dan kekerasan verbal. Maraknya kasus kekerasan yang terjadi pada remaja di era digital seperti sekarang ini dimana teknologi semakin canggih membuat kasus *bullying* mengenai *body shaming* sering dijumpai di media sosial seperti di *twitter*, *instagram*, *facebook*, *youtube*, *tiktok*, dan lain sebagainya. Banyak sekali remaja yang kehilangan rasa percaya diri karena perubahan pada bentuk tubuhnya.⁸

Karena Majunya teknologi yang begitu cepat seperti sekarang ini membuat kemudahan bagi setiap orang untuk mengakses informasi dari berbagai macam media. apalagi sekarang ini setiap orang baik anak-anak maupun orang dewasa

⁷ Desi Alawiyah, "Pendekatan Person-Centered," p.10.

⁸ Andika Wahyudi Gani, Novita Maulidya Jalal, "Persepsi Remaja Tentang Body Shaming," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vo.5, No.2 (Juli, 2021), p.156.

sampai orang tua pasti memiliki smartphone. Hal seperti inilah yang berdampak pada penyebaran informasi-informasi mengenai nilai-nilai dimana masyarakat dengan sangat mudah terpengaruhi sikap dan pespektif masyarakat terhadap sesuatu, yaitu tentang standar tubuh ideal baik wanita maupun pria.

Tayangan di televisi seperti iklan membuat individu cenderung mengarah ke standar ideal untuk seperti yang ditampilkan di iklan. Di dalam iklan cenderung menampilkan seorang pria dan seorang wanita yang diyakini memenuhi standar ideal. Iklan pada seorang wanita ditampilkan dengan bentuk tubuh yang langsing, kulit putih mulus, kaki yang berjenjang. Sementara pada seorang pria ditampilkan dengan bentuk tubuh yang tinggi, langsing, berotot dan sehat.⁹

Masa remaja diawali dengan masa pubertas. Pubertas adalah masa kematangan fisik yang cepat yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh terutama pada awal masa remaja. Faktor dari perubahan bentuk tubuh membuat para remaja

⁹ Tri Indah Sari, Rezkiah Rosyidah, "Pengaruh Body Shaming Terhadap Kecendrungan Anorexia Nervosa Pada Remaja Perempuan di Surabaya," *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol.11, No.2 (November, 2020). P.200.

menjadi sangat memperhatikan bentuk tubuh dan membangun citra tubuh mereka sendiri.

Selama pubertas yaitu pada masa remaja awal mengalami perhatian berlebih terhadap perubahan bentuk tubuh yang terjadi. pada masa remaja awal dimana masa terkait perkembangan citra tubuh terjadi, terutama pada remaja wanita. Perkembangan pada masa remaja wanita terhadap bentuk tubuh yaitu meningkatnya berat badan, citra tubuh yang negatif dan dorongan kuat untuk kurus dan melakukan diet.

Tidak sedikit para remaja merasa kurang puas pada tubuhnya. Terutama pada remaja wanita, remaja wanita kebanyakan kurang merasa puas dengan keadaan bentuk tubuhnya dan memiliki citra tubuh yang negatif dibandingkan dengan masa pubertas pada laki-laki.¹⁰

Adanya citra tubuh ini mengakibatkan seseorang membanding-bandingkan bentuk tubuhnya dengan orang lain, dan akhirnya merasa malu terhadap bentuk tubuhnya sendiri, dimana saat ini dikenal dengan istilah *body shaming*. Jenis-jenis

¹⁰ Victoria Nurvita, "Hubungan Antara Self-Esteem dengan *Body Image* pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 4, No. 1 (April, 2015). p.42.

body shaming ini yaitu *fat shaming*, *skin/thin shaming*, warna kulit, tubuh berbulu dan masih banyak lagi. Remaja saat ini sering menjadikan fisik sebagai bahan ejekan kepada individu lain dalam kelompoknya. Membicarakan orang lain atau bergosip tentang teman sebaya membuat pembicaraan antara remaja. Meskipun hanya bercanda menghina fisik orang lain di kategorikan sebagai tindakan kekerasan (*bullying*) karena tindakan *body shaming* merupakan bentuk kekerasan secara verbal terhadap orang lain.¹¹

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11 dijelaskan bahwa mencela fisik seseorang itu dilarang sebagaimana Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang di perolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok),

¹¹ Tri Indah Sari, Rezkiyah Rosyidah, “Pengaruh Body Shaming,” P.201.

dan janganlah pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang di perolokolokan) lebih baik dari perempuan yang (mengolok-olok). Janganlah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk (panggilan) adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS Al-Hujurat ayat 11)¹²

Makna dari wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain. Di sini yang di maksud dengan orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang membenarkan segala sesuatu yang di perintahkan Allah dan juga Rasulnya. Kata dari mengolok-olok adalah mengomentari kekurangan orang lain dengan menertawakan orang yang bersangkutan, baik itu dengan ucapan, perbuatan atau tingkah laku.¹³

Citra tubuh berkaitan dengan *body shaming*, psikologis remaja wanita yang mendapat tindakan *body shaming* pada masa

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, p.516

¹³ Abdullah Husaeri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an : *Kajian Tafsir Al-Hujurat Ayat 11-13*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam S 1, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2008)

pubertas akan memperlihatkan bahwa mereka yang mengalami tindakan *body shaming* akan lebih mementingkan tubuh mereka dan menjadikan tubuhnya sebagai objek. Hal inilah yang akan meningkatkan rasa malu dan kecemasan pada diri sendiri. Mereka juga berusaha melakukan sesuatu untuk mengurangi rasa malu, yang menjadikan mereka sebagai objek *body shaming*.¹⁴ Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka pasti azab-ku sangat berat.”¹⁵

Surat ini menjelaskan tentang bagaimana kita harus lebih bersyukur dan lebih menghargai diri sendiri dan tidak mencela atau bahkan membanding-bandingkan karena hal inilah yang membuat kita tidak percaya diri. Derajat manusia di mata Allah itu sama, manusia diciptakan oleh Allah swt itu berbeda-beda

¹⁴ Sakinah, “Ini Bukan Lelucon,” pp.53-55.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, p. 256.

Allah juga menciptakan manusia disertai dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Fisik, akal, pikiran dan semuanya Allah ciptakan dalam porsi masing-masing, hanya saja yang membedakan adalah amal perbuatan masing-masing.

Body shaming adalah suatu tindakan mencela fisik seseorang yang tidak ideal. Hanya karena bentuk tubuh seseorang tidak ideal membuat seseorang mengomentari tubuhnya tanpa memikirkan perasaan korban. Banyak sekali korban yang rela mengubah bentuk tubuhnya karena dampak dari tindakan *body shaming*. Dampak yang sangat terasa dari tindakan *body shaming* adalah tekanan batin karena dirasa tidak memenuhi standar ideal sehingga mengganggu psikologis korban.

Terkadang sekarang ini orang-orang tidak memperdulikan dampak dari *body shaming* bagi korban yang mengalaminya. Mengomentari bentuk tubuh seseorang yang awalnya hanya sekedar bercandaan lama kelamaan jika terlalu sering mengomentari tubuh seseorang akan menjadi masalah yang serius, dan menjadi dampak buruk bagi korban.

Body shaming tentunya memberikan tekanan tersendiri

bagi orang yang mengalaminya. *Body shaming* sendiri merupakan suatu bentuk tindakan *bulliyng* yang sekarang ini masih banyak orang yang belum mengetahuinya. Contohnya seperti, seseorang melakukan diet ketat dengan tidak memakan nasi dan makanan yang mengandung protein melainkan hanya meminum air putih saja hanya demi menurunkan berat badannya untuk menjadi kurus dengan waktu yang cepat yang bertujuan untuk terlihat cantik sesuai dengan standar ideal di sekitar lingkungannya.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penelitian yang berjudul *Body Shaming* karena masih banyak orang yang belum mengetahui tentang *body shaming* serta dampak yang ditimbulkan karena sebagian orang masih menganggap sebagai hal yang biasa-biasa saja. selain itu penulis juga ingin mengetahui Hadis-hadis tentang *body shaming* serta pemahaman isi kandungan hadis-hadis *body shaming*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa itu *body shaming*?
2. Bagaimana hadis-hadis tentang *body shaming*?
3. Bagaimana pemahaman isi kandungan hadis-hadis *body shaming*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa itu *body shaming*.
2. Untuk mengetahui hadis-hadis *body shaming*.
3. Untuk mengetahui pemahaman isi kandungan hadis-hadis *body shaming*.

D. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penyusunan karya ilmiah, tentu seorang penulis akan memerlukan landasan sebagai bukti dalam penyusunan karya ilmiah yang nanti akan di teliti. Untuk meminimalisir plagiarisme serta membuktikan perbedaan yang akan penulis bahas dengan landasan dan referensi yang penulis bawa.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Surya Ananda Fitriana, Nim 11151110000075 Mahasiswa jurusan sosiologi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Dampak Body Shaming Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan.*” Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang analisa peneliti mengenai pemaknaan informan terhadap pelecehan seksual Cantik dan *body shaming*, proses serta dampak *body shaming* yang dialami oleh informan.¹⁶ Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu lebih fokus menjelaskan secara rinci mengenai *body shaming* serta hadis-hadis *body shaming* dan pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *body shaming*.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fitria Anjelita Sirait, Nim 1503110180 Mahasiswa jurusan ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul “*Persepsi Masyarakat Tentang Body Shaming Di Media Sosisal.*” Dalam

¹⁶ Surya Ananda Fitriana, “Dampak Body Shaming Sebagai Bentuk Kekerasan Terhadap Perempuan,” (Skripsi, Jurusan Sosiologi S 1, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2019).

skripsi ini memfokuskan membahas tentang persepsi masyarakat mengenai *body shaming* yang mengikutsertakan media sosial sebagai wadah melakukan *body shaming*.¹⁷ Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu lebih fokus menjelaskan secara rinci mengenai *body shaming* serta hadis-hadis *body shaming* dan pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *body shaming*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Auwalul Makhfudhoh, Nim E93216105 Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul "*Body Shaming Perspektif Tahir Ibnu Ashur*." Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang tanggapan Al-Qur'an mengenai fenomena *body shaming*. Dan membahas larangan mencela dan kontekstualisasinya terhadap fenomena *body shaming*, membahas tentang ayat yang berkaitan dengan tema dan mengupas ayat yang berkaitan berdasarkan pendapat Muffasir Tahir ibn' Ashur.¹⁸

¹⁷ Fitria Anjelita Sirait, "Persepsi Masyarakat Tentang Body Shaming di Media Sosial" (Skripsi, Program Ilmu Komunikasi S 1, Universitas "Muhammadiyah," Sumatera Utara, 2019)

¹⁸ Auwalul Makhfudhoh, "Body Shaming Perspektif Tahir Ibnu Ashur : Studi Analisis Qur'an Surat Al-Hujurat {49}:11 dalam Kitab At-Tahir Wa

Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu lebih fokus menjelaskan secara rinci mengenai *body shaming* serta hadis-hadis *body shaming* dan pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *body shaming*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M. Fahmi Azhar, Nim E95217028 Mahasiswa jurusan Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “*Perilaku Body Shaming*.” Dalam skripsi ini memfokuskan membahas tentang kualitas dan kejujuran hadis tentang larangan *body shaming* dalam kitab hadis Sunan Tirmidzi nomor indeks 2502, memaknai hadis tentang larangan *body shaming* dalam kitab hadis Sunan Tirmidzi nomor indeks 2502.¹⁹ Sedangkan yang membedakan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu lebih fokus menjelaskan secara rinci mengenai *body shaming* serta hadis-hadis *body shaming* dan pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *body shaming*.

At-Tanwir” (Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir S 1, UIN “Sunan Ampel,” Surabaya, 2019)

¹⁹ M. Fahmi Azhar, “Perilaku Body Shaming,”

E. Kerangka Teori

Sebagian orang mungkin tidak asing dengan istilah *body shaming*. *body shaming* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari kata *body* artinya tubuh dan *shaming* yang artinya malu atau mempermalukan. Dimana secara umum *body shaming* adalah bentuk dari tindakan mengomentari fisik, penampilan, atau citra diri seseorang. Pelaku seringkali tidak sadar telah melakukan *body shaming* karena dianggap hal yang biasa untuk dilakukan dan hanya sebagai bahan candaan. Sedangkan para korban akan lebih memperhatikan citra mereka dan menjadikan tubuh mereka sebagai objek. *Body shaming* juga akan berdampak besar pada *body image* atau citra tubuh dan dampak-dampak psikis lainnya.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial yang sering menggunakan lisan atau tidak terlepas dari bahaya lisan, yang mana lisan bisa saja menjadi madu dan juga menjadi racun bagi perseorangan dan menyeluruh. Menghindari perkataan atau membicarakan kejelekan orang lain adalah termasuk ibadah lisan guna menghindari dari dosa ghibah.

²⁰Kalvin Fernando Wira Wijaya, "Body Shaming : Media Sosial Menentukan Standar Penampilan Masa Kini" (Makalah, Universitas Katolik Parahayangan Bandung, 2021), p.4.

Pentingnya dalam menjaga lisan kita, sudah banyak termaktub di dalam kitab suci Al-Qur'an, Sunnah Nabi, serta pendapat hukum para ahli Agama.²¹ Menurut penulisa mencela fisik orang lain merupakan suatu tindakan tercela meskipun hanya bercanda tapi dapat menimbulkan efek yang sangat dahsyat terhadap korban.

Maka dengan ini penulisa akan memberikan pemahaman mengenai *body shaming*, jenis-jenis *body shaming*, hadis-hadis tentang larangan mencela fisik seseorang atau *body shamig* serta memaparkan pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming* agar masyarakat tahu bahwa tindakan *body shaming* sangat berbahaya terhadap korban.

F. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode (*kualitatif*), yakni penelitian mengenai data yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis.

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan karya ilmiah ini merupakan jenis

²¹ Hanafi, "Etika Berbicara Dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir S 1, Institut Agama Islam Negeri "Ponorogo," 2021)

penelitian yang menggunakan kepastakaan atau (*library research*) adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan referensi dalam penyusunannya atau menggunakan buku yang relevan, jurnal-jurnal, atau data yang menunjang dalam penyusunan penelitian tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara teratur, serta mengolah dan mengklarifikasi hadis-hadis tentang *body shaming*, mulai dari pengertian, pencarian hadis hingga pendapat ulama mengenai hadis-hadis *body shaming*.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri, dikumpulkan dan dipelajari melalui relevan menjadikannya sebagai bahan dasar dari penelitian ini. Sumber data kepastakaan ini di bagi menjadi dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber skunder.

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu saya menggunakan kutubu al-tis'ah.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah semua data yang dikumpulkan untuk membantu memecahkan yang relevan dengan topik pembahasan tetapi berasal selain dari sumber data utama atau primer, baik berupa buku, jurnal atau data lain yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini di gunakan sebagai pedoman dan target penelitian, agar penelitian yang di lakukan dapat lebih terarah.

Bab Kedua: Bab ini memuat jawaban rumusan masalah pertama, yaitu Landasan teori tentang *body shaming*, yang meliputi pengertian *body shaming*, aspek-aspek *body shaming*, bentuk-bentuk *body shaming*, ciri-ciri *body shaming* faktor-faktor yang mempengaruhi *body shaming*, serta dampak dari *body shaming*.

Bab Ketiga: Memuat jawaban rumusan masalah ke dua yaitu tentang hadis-hadis *body shaming*, yang meliputi teks hadis, skema sanad, biografi perawi hadis, dan kesimpulan kualitas perawi.

Bab Keempat: Memuat jawaban rumusan masalah ke tiga, Berisi tentang pemahaman isi kandungan hadis-hadis *body shaming*.

Bab Kelima: Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian. Di sini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.